

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi di Indonesia

Heppi Syofya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci
heppisyofya@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see what factors affect the productivity and welfare of coffee farmers in Indonesia. The data analysis method used to calculate all the data that has been obtained using multiple linear regression analysis with the help of SPSS. This study shows the factors that affect the productivity of coffee farmers, namely capital, labor, land area, technology and experience. Based on the results of the analysis, 5 variables of capital, labor, land area, technology, and farming experience were found simultaneously, influencing the productivity and welfare of coffee farmers in Indonesia.

Keywords: *Productivity, Capital, Labor, Land area, Technology, Experience*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan untuk menghitung seluruh data yang telah diperoleh dengan memakai analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Adapun dari penelitian ini menunjukkan faktor yang mempengaruhi produktivitas petani kopi yaitu modal, tenaga kerja, luas lahan, teknologi dan pengalaman. Berdasarkan hasil analisis ditemukan secara simultan 5 variabel modal, tenaga kerja, luas lahan, teknologi, dan pengalaman bertani, berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia.

Kata Kunci: Produktivitas, Modal, Tenaga Kerja, Luas lahan, Teknologi, Pengalaman

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pertanian di negara Indonesia sangat dirasakan manfaatnya lewat hasil pembangunan yang telah dicapai selama ini. Hal ini dikarenakan negara Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat besar, sehingga mampu memberikan peluang bagi berkembangnya usaha-usaha sektor pertanian (Brahmana & Sitepu, 2020). Pembangunan sub sektor perkebunan merupakan pembangunan dari sektor pertanian secara keseluruhan. Sub sektor perkebunan memiliki karakteristik tanaman yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan merupakan tanaman yang membutuhkan waktu yang panjang untuk berproduksi. Biasanya jangka waktu produksi tanaman tahunan hingga mencapai puluhan tahun dan bisa dipanen lebih dari satu kali.

Salah satu hasil perkebunan Indonesia yang merupakan komoditas unggulan nasional dan mempunyai daya saing di pasar internasional adalah kopi. Peran penting

kopi dalam perekonomian Indonesia antara lain sebagai sumber perolehan devisa, penyedia lapangan kerja, dan sebagai sumber pendapatan bagi pekebun kopi serta pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam pengolahan sampai pemasarannya (Fatma, 2011). Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sering mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi pengetahuan petani relatif rendah, keterbatasan modal, kepemilikan lahan garap yang sempit, kurangnya keterampilan petani dan kondisi alam yang sangat menentukan hasil produksi serta produktivitas kopi yang berpengaruh pada penerimaan pendapatan petani kopi.

Pada proses produksi kopi, terdapat proses pemeliharaan dan pemanenan, dimana proses pemeliharaan mencakup kegiatan pemupukan, penyiangan, dan pemangkasan. Dilihat dari prosesnya, dalam produksi kopi memerlukan waktu, modal atau biaya produksi dan tenaga kerja yang tidak sedikit untuk mendukung proses produksi kopi tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan saudara Isyariansyah terkait dengan peningkatan kualitas kopi robusta dan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produksi kopi adalah tenaga kerja. Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan yaitu faktor produksi sudah terpenuhi. Sebagian para ahli mencantumkan tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usaha tani tidak akan berjalan, terutama ketiga faktor seperti tanah, modal, dan tenaga kerja (Daniel, 2004:50).

Modal diperlukan untuk membayar tenaga kerja, membeli keperluan produksi seperti pupuk, hibrisida, bibit, dan lain sebagainya. Sedangkan tenaga kerja dibutuhkan sebagai penggerak proses produksi untuk proses pemeliharaan dan pemanenan, karena proses tersebut tidak mungkin bisa dilakukan sendiri, apalagi jika perkebunan yang dimiliki sangat luas. Dalam proses pemeliharaan tanaman kopi, selain faktor modal dan tenaga kerja, faktor alam seperti curah hujan dan angin dan teknologi juga menjadi faktor yang penting. Seperti pada proses penyerbukkan, karena penyerbukkan bunga kopi terjadi secara alami. Namun angin yang kencang dan curah hujan yang tinggi dalam waktu yang cukup lama akan mengganggu proses tersebut. Secara tidak langsung, hal tersebut berdampak pada jumlah buah yang dapat dihasilkan oleh pohon kopi nantinya.

Kenaikan atau penurunan hasil produksi pertanian dipengaruhi oleh perkembangan teknologi berupa cara, perubahan jenis tanaman dan perubahan masukan (input) yang digunakan dalam proses produksi pertanian. Terpenuhinya faktor-faktor produksi yang baik diharapkan bisa meningkatkan hasil produksi tanaman pertanian, terutama tanaman kopi yang menjadi komoditas potensial di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output (Husein Umar, 2000, hlm. 17). Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai.

Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut (Hanafi, 2010, hlm. 95). Modal dalam usahatani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi (Soekartawi, 2006).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ariessi, 2017); (Putra, 2020) menemukan bahwa modal berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi.

H1: Diduga Modal berpengaruh Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang berperan penting dalam proses produksi pertanian. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, maka akan semakin banyak pula output yang dapat dihasilkan dalam proses produksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan dapat memberikan peningkatan hasil dalam proses produksi (Mankiw, 2000). Menurut (Fatkhurrahman, 2017), apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

Tenaga kerja merupakan alat untuk menjalankan suatu proses produksi sehingga tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal. Disamping itu tenaga kerja juga bisa mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan dilihat dari kinerja suatu tenaga kerja tersebut terhadap perusahaan. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam

proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja (Cans & Riyanto, 2020).

Hal tersebut didukung oleh penelitian Ristiani dan Haryati (2016); (Wirawan & Indrajaya, 2019); (Andriani, 2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, setiap penambahan jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani kopi.

H2: Diduga Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi

Luas Lahan

Lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan sumber hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh lahan dibandingkan oleh faktor-faktor lainnya atau dapat dikatakan besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas-sempitnya lahan yang digunakan petani. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian.

Menurut Rahim (2007:36) semakin luas lahan yang digunakan dalam proses produksi pertanian, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan. Dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian, para petani semakin lama semakin bergantung pada luas lahan yang tersedia. Untuk mempertahankan produktivitas, faktor produksi lahan agar tidak menurun ketersediaannya (Isfrizal & Rahman, 2018).

Hal tersebut didukung oleh (Zahara T et al., 2021); (Safitri et al., 2020) yang menyatakan bahwa luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi.

H3: Diduga Luas Lahan berpengaruh Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi

Teknologi

Teknologi merupakan perubahan fungsi produksi yang ada dalam teknis produksi. Selain itu Teknologi adalah faktor pendorong dari fungsi produksi, karena semakin modern teknologi yang di gunakan maka hasil yang dicapai akan semakin banyak dengan waktu yang efektif dan efisien.

Penggunaan teknologi yang tepat maka sangat diperlukan untuk dapat mencapai peningkatan produktivitas. Semakin tepat teknologi yang digunakan, maka akan semakin tinggi pula peluang dalam peningkatan produktivitas kerjanya. Salah satu yang digunakan untuk mempercepat produktivitas adalah penggunaan teknologi.

Suatu teknologi dapat memberi keuntungan dari segi ekonomi, sosial dan budaya serta tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada, maka teknologi tersebut dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Dalam kaitannya dengan

produktivitas kerja, teknologi memiliki peranan yang cukup penting dalam peningkatan produktivitas kerja tersebut (Wisnu, 2013).

Hasil penelitian oleh (Arimbawa & Widanta, 2017); (Halim & Saputra, 2023). yang menyatakan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas dan kesejahteraan petani kopi.

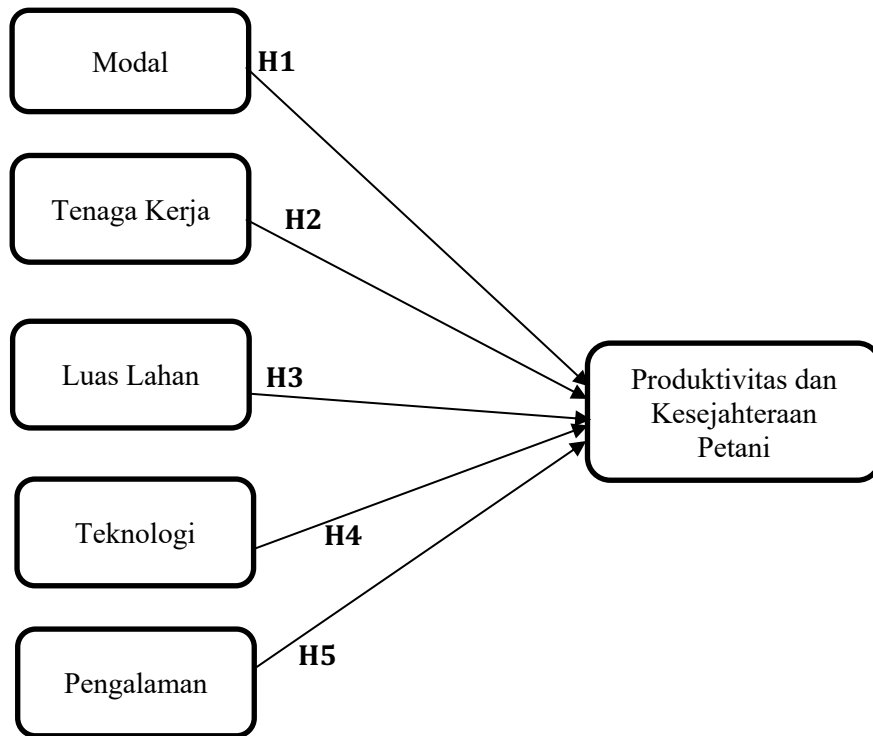
H4: Diduga Teknologi berpengaruh Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi

Pengalaman

Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas petani adalah pengalaman bertani. Petani dalam mengembangkan usaha pertaniannya tentu mengandalkan pengalaman yang telah mereka peroleh. Pengalaman berusaha tani secara konsisten membawa perubahan bagi petani dalam mengelola usaha pertaniannya. Petani yang memiliki pengalaman yang luas diharapkan mampu mengidentifikasi alternatif terbaik untuk usahanya. Pengalaman yang mendalam dapat menjadi pembelajaran yang berharga karena petani dapat belajar dari kesalahan yang mereka alami, yang nantinya dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kegiatan pertanian mereka ke arah yang lebih baik di masa depan (Zarliani, 2020).

Pengalaman bertani menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas petani. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani asparagus, maka produktivitas asparagus petani asparagus akan semakin meningkat, karena pengalaman yang banyak dapat membuat orang bekerja secara lebih efektif dan efisien, karena telah memperhitungkan segala kemungkinan yang akan dihadapi dan telah terlatih untuk mengambil keputusan yang tepat apabila hal buruk terjadi (Artanegara, dkk., 2016). Apabila pengalaman kerja mengalami peningkatan maka secara tidak langsung produktivitas juga akan mengalami peningkatan (Muliani & Suresmiathi, 2016).

Temuan ini sejalan dengan studi oleh (Sugiantara & Utama, 2019); (Syakir et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman bertani berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani. Dengan meningkatnya pengalaman kerja, produktivitas petani dapat meningkat secara signifikan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah peneliti 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini dianggap lebih tinggi daripada penelitian deskriptif dan komparatif karena didasarkan pada teori yang digunakan untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan fenomena (Sugiyono, 2007).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari BPS, instansi terkait dan artikel-artikel yang relevan dengan penelitian ini. Variabel yang diteliti yaitu variabel modal, tenaga kerja, luas lahan, teknologi dan pengalaman sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya yaitu produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia. Alat analisis menggunakan regresi berganda kemudian diinterpretasi dan dideskripsikan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi dan bahan ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal. Temuan uji normalitas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64210223
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.064
	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		1.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.285
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,067 dan nilai signifikan sebesar 0,285 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal, sehingga analisis dapat dilakukan sampai pada analisis selanjutnya yaitu analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Modal (X1)	.247	3.653
Tenaga Kerja (X2)	.254	2.544
Luas Lahan (X3)	.365	2.352
Teknologi (X4)	.433	3.711

Pengalaman (X5)	.321	4.211
-----------------	------	-------

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Karena nilai signifikansi *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterogenitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah terdapat masalah homoskedastisitas. Hasil pengujiannya adalah seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.272	.765	.246	2.732	.008
Modal (X1)	.147	.172	.260	3.534	.262
Tenaga Kerja (X2)	.176	.160	.272	2.604	.354
Luas Lahan (X3)	.182	.159	.258	3.219	.124
Teknologi (X4)	.165	.166	.243	3.614	.321
Pengalaman (X5)	.155	.180	.271	2.480	.167

a. Dependent Variable: res2

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel modal (X₁) memiliki nilai signifikan sebesar 0,262 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel modal (X₁). Variabel tenaga kerja (X₂) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,354 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel tenaga kerja (X₂). Variabel luas lahan (X₃) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,124 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel luas lahan (X₃). Variabel teknologi (X₄) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,321 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel teknologi (X₄). Variabel pengalaman (X₅) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,167 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel pengalaman (X₅).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (X₁), dan (X₂) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk

mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut adalah hasil uji analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji t (t-test)

Uji-t menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen (X_1 , dan X_2) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan *Degree of freedom* (df) = n-k. Berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .
 - 1) Jika nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Jika nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - 1) Apabila nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - 2) Apabila nilai sig < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.559	0.461		.390	.720
Modal (X1)	.344	.181	.219	1.621	0.00
Tenaga Kerja (X2)	.438	.176	.391	3.632	0.00
Luas Lahan (X3)	.350	.257	.276	3.532	0.01
Teknologi (X4)	.543	.227	.336	2.602	0.00
Pengalaman (X5)	.448	.339	.340	3.512	0.02
a. Dependent Variable					

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa H1 modal berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia dengan nilai t-statistik sebesar 1.621 dan p-value sebesar $0.00 < 0.05$. H2 tenaga kerja berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia dengan nilai t-statistik 3.632 dan nilai p-value $0.00 > 0.05$. H3 luas lahan berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia dengan nilai t-statistik 3.532 dan nilai p-value $0.01 < 0.05$. H4 teknologi berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia dengan nilai t-statistik 2.602 dan nilai p-value $0.00 > 0.05$. H5 pengalaman berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia dengan nilai t-statistik 3.512 dan nilai p-value $0.02 < 0.05$.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah kemampuan variabel dependen untuk dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.559	.480	36.9
a. Predictors: (Constant),				

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.559 yang berarti 55.9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel modal, tenaga kerja, luas lahan, teknologi, pengalaman, secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Modal Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia. Modal memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas petani kopi karena menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan proses budidaya dan pascapanen. Dengan modal yang memadai, petani dapat membeli benih berkualitas, pupuk, dan alat pertanian modern yang membantu meningkatkan hasil panen.

Modal juga dapat digunakan untuk mengikuti pelatihan atau mendapatkan pendampingan teknis, yang membantu petani mengadopsi praktik agronomi yang lebih baik. Sebaliknya, keterbatasan modal membuat petani sulit berinvestasi dalam perbaikan lahan atau alat, sehingga produktivitasnya tetap rendah. Oleh karena itu, ketersediaan modal yang cukup sangat berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas petani kopi dan daya saing hasil panen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Atikah, 2021); (Dia & Hamid, 2023) yang mengatakan modal berpengaruh positif terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tenaga kerja terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia. Tenaga kerja berpengaruh besar terhadap produktivitas petani kopi karena mereka adalah pelaksana utama dari berbagai aktivitas pertanian, mulai dari penanaman,

pemeliharaan, hingga panen. Ketersediaan tenaga kerja yang cukup memungkinkan setiap tahapan produksi dilakukan tepat waktu dan dengan kualitas yang baik.

Tenaga kerja yang terampil dan memiliki pengetahuan tentang praktik agronomi modern dapat meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Sebaliknya, kekurangan tenaga kerja atau rendahnya keterampilan pekerja dapat menyebabkan pekerjaan tertunda atau hasil yang tidak maksimal, sehingga berdampak negatif pada produktivitas. Oleh karena itu, tenaga kerja yang memadai, baik secara jumlah maupun keterampilan, menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung produktivitas petani kopi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rachman, 2018); (Alkamalia et al., 2017) yang menyatakan tenaga kerja dapat mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas petani kopi karena menjadi faktor utama yang menentukan kapasitas produksi. Lahan yang lebih luas memberikan ruang bagi petani untuk menanam lebih banyak pohon kopi, sehingga secara langsung meningkatkan potensi hasil panen. Selain itu, lahan yang luas juga memungkinkan petani mengatur diversifikasi tanaman, seperti menanam tanaman peneduh atau komoditas pendukung lainnya, yang dapat meningkatkan kesehatan pohon kopi dan kualitas tanah. Dengan demikian, luas lahan menjadi dasar bagi petani dalam merancang strategi budidaya yang lebih produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitri & Murtala, 2021); (Saleh, 2018); (Putra et al., 2021) yang menyatakan luas lahan memiliki pengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia.

Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia. Teknologi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas petani kopi karena memungkinkan proses budidaya dan pascapanen dilakukan dengan lebih efisien dan berkualitas. Dengan teknologi modern, seperti mesin pengupas kulit kopi, sistem irigasi otomatis, atau aplikasi untuk memantau kondisi tanaman, petani dapat menghemat waktu dan tenaga sambil meningkatkan hasil panen. Teknologi juga membantu mengurangi risiko kerugian, dengan memanfaatkan alat pendeteksi penyakit tanaman secara dini atau metode pemrosesan yang menjaga kualitas biji kopi. Dengan penerapan teknologi ini, petani dapat menghasilkan kopi yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Fauza et al., 2021) di mana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap di Indonesia. Pengalaman memiliki pengaruh besar terhadap produktivitas petani kopi. Petani yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik budidaya, pola cuaca, dan pengelolaan lahan. Dengan pengalaman, petani dapat mengenali tanda-tanda awal penyakit tanaman, menentukan waktu panen yang tepat, serta memilih metode pemrosesan biji kopi yang sesuai untuk meningkatkan kualitas. Selain itu, pengalaman memungkinkan petani untuk terus memperbaiki praktik kerja mereka dari waktu ke waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Suwanto et al., 2021); (Sumarno et al., 2020) yang menyatakan pengalaman dapat mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan. Secara keseluruhan, modal, tenaga kerja, luas lahan, teknologi, dan pengalaman merupakan faktor-faktor penting yang saling mendukung dalam meningkatkan produktivitas petani kopi. Modal menyediakan sumber daya yang memungkinkan petani untuk berinvestasi dalam teknologi, peralatan, dan pelatihan yang mendukung efisiensi produksi. Tenaga kerja, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, menjadi penggerak utama dalam pelaksanaan setiap tahap produksi. Luas lahan menentukan kapasitas produksi, namun harus dikelola dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal. Sementara itu, pengalaman memberikan petani wawasan praktis untuk mengatasi tantangan budidaya, memanfaatkan sumber daya dengan bijak, dan terus memperbaiki praktik agronomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkamalia, I., M., & Budi, S. (2017). Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kakao Perkebunan Rakyat Di Provinsi Aceh. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 2(2). <https://doi.org/10.29103/ag.v2i2.369>
- Andriani, D. N. (2017). Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi (studi kasus pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5(2). <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v5i2.1543>
- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. A. B. P. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *Arimbawa, Dika Putu*, 6.
- Atikah Melida Adawiyah. (2021). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Rejosari Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

- Brahmana, D. A. B., & Sitepu, E. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Di Kantor Lurah Gung Leto Kecamatan Kabanjahe. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(2).
- Cans, L. R., & Riyanto, W. H. (2020). Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Industri Sektor Industri Manufaktur Di Jawa Timur Tahun 1999-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(3). <https://doi.org/10.22219/jie.v4i3.13717>
- Daniel, Moehar. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta. 178 hal
- Dewobroto, Wisnu Sakti. 2013. Penggunaan Business Model Canvas Sebagai Dasar Untuk Mencipyakan Alternatif Strategi Bisnis Dan Kelayakan Usaha. Universitas Trisakti. Jakarta. *Jurnal Teknik Industri*.
- Dia, H. S., & Hamid, R. S. (2023). Peran Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jesya*, 6(1), 479–491. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.934>
- Fatma, Z. 2011. Analisis Fungsi Produksi dan Efisiensi Usahatani Kopi Rakyat di Aceh Tengah. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fatkhurahman. (2017). Peran Modal Manusia Dan Modal Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Benefita*, 2(1).
- Fauza, M. N., Pudjowati, J., & Wahyuni, S. T. (2021). Pengaruh Modal Usaha dan Teknologi Terhadap Produktivitas di Industri Pengolahan Bahan Baku Pupuk (Studi di Industri UD. Laut Karya, Desa Sidohasri, Kecamatan Kenduruan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur). *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.26>
- Fitri, M., & Murtala, M. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja Dan Irigasi Terhadap Produksi Padi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 4(1). <https://doi.org/10.29103/jepu.v4i1.4420>
- Halim, H., & Saputra, N. (2023). Mendeteksi Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Pada Perusahaan Catering Dan Boga. *SWATANTRA*, 21(1). <https://doi.org/10.24853/swatantra.21.1.35-55>
- Hanafi. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Husein, Umar. (2000). Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Isfrizal, & Rahman, B. 2018. Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punt). 4, 19–34
- Muliani, N. M. S., & Suresmiathi, A. A. A. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(5).

- Putra, M. A. K., Widayaningsih, N., & Binardjo, G. (2021). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Padi Sawah di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(2).
- Rachman, T. (2018). Analisis Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa MojoSeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Ristiani, E., & Haryati, T. (2016). Pengaruh Tenaga Kerja dan Persaingan Usaha Terhadap Produktivitas Usaha Batik Tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 736-736.
- Safitri, E., Basriati, S., & Sari, K. I. (2020). Pengaruh Luas Lahan Dan Produktivitas Terhadap Hasil Produksi Kelapa Sawit Menggunakan Metode Cobb Douglass (Studi Kasus: PTPN V, Pekanbaru). *MAP (Mathematics and Applications) Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.15548/map.v2i2.2266>
- Saleh, M. (2018). Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Sawi Di Kecamatan Pontianak Utara. *Pembangunan Dan Pemerataan, Vol 7, No.*
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press. 110 hal.
- Sugiantara, I. G. N. M., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi Dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderating. *Buletin Studi Ekonomi*. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i01.p01>
- Sumarno, J., Anasiru, R. H., & Retnawati, E. (2020). Efisiensi Usahatani Tebu Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 26(1).
- Suwanto, S., Kosasih, K., Nurjaya, N., Sunarsi, D., & Erlangga, H. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Happy Restaurant Di Bandung. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(4). <https://doi.org/10.32493/jee.v3i4.11292>
- Syakir, M., Herman, M., Pranowo, D., & Ferry, Y. (2020). Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Serta Pendapatan Petani Pada Model Peremajaan Kelapa Sawit Secara Bertahap. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 21(2). <https://doi.org/10.21082/jlitri.v21n2.2015.69-76>
- Wirawan, N. G. D., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu di Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(2).
- Zahara T, A. D., Wisnujati, N. S., & Siswati, E. (2021). Analisis Produksi Dan Produktivitas Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L*) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 21(1). <https://doi.org/10.30742/jisa21120211345>
- Zarliani, W. Al. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota

